

Pendampingan Pembelajaran *Makharijul Huruf* untuk Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al-Qur'an

Indah Muliati¹, Rezky Revalisa², Nabela Aulia Putri³, Yosyifa Bunda Hati⁴, Dhiny Amelia⁵

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia²

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia⁴

Manajemen Perhotelan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia⁵

Email ¹ indahmuliati@fis.unp.ac.id, ² rrevalisa@gmail.com, ³ nabelauliaptr@gmail.com, ⁴ yosyifabdht@gmail.com, ⁵ ameliadhiny670@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRACT

Histori Artikel:

Diterima 18-06-2026

Disetujui 23-06-2026

Diterbitkan 25-06-2026

Accurate pronunciation of hijaiyah letters according to makharijul huruf (points of articulation) is the fundamental basis for correct Qur'anic recitation; however, many students continue to struggle in distinguishing letters with similar sounds and shapes. This study aimed to improve the accuracy of hijaiyah letter pronunciation according to makharijul huruf among students at TPQ Surau Tampek, Nagari Sirukam, Solok Regency, through a structured mentoring program conducted by KKN UNP 2026 students. The program was implemented over one month (January 2026) involving approximately 38 students from elementary and junior high school levels, organized into four phases: initial assessment, routine instruction, individual mentoring, and periodic evaluation. Methods applied included talaqqi, Taisir As-Sa'adah, drill, halaqah, demonstration, and lecture, with students divided into small groups for more intensive guidance. Evaluation results showed significant improvement across all assessed aspects: students began to recognize and name hijaiyah letters correctly, pronunciation accuracy according to makharijul huruf improved, ability to distinguish similarly sounding letters (such as □/□ and □/□) and similarly shaped letters (such as □ □ □ and □ □ □) increased, and several students were deemed eligible to advance to Iqra' or Qur'anic reading. The program also successfully revived students' learning motivation, which had declined due to the temporary suspension of TPQ activities during the mosque's renovation.

Keyword: makharijul huruf, Qur'anic reading accuracy, talaqqi method, Taisir As-Sa'adah, hijaiyah letters, TPQ, KKN

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Salah satu unsur penting dalam membaca Al-Qur'an adalah penguasaan huruf hijaiyah dan makharijul huruf. Penguasaan makharijul huruf berperan penting dalam menghasilkan bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid karena kesalahan pelafalan huruf dapat menyebabkan perubahan bunyi bahkan perubahan makna suatu kata atau ayat. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada kemampuan mengenali bentuk huruf hijaiyah, tetapi juga ketepatan pengucapannya sesuai tempat keluarnya huruf.

Namun, pada kenyataannya penguasaan makharijul huruf masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian Hasana Putri, Indriani, dan Muliati (2024) menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih terarah untuk memperbaiki pelafalan huruf. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan pengucapan huruf masih sering ditemukan meskipun peserta didik telah mampu membaca huruf hijaiyah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca tidak selalu diikuti oleh ketepatan pelafalan makharijul huruf (Hasana Putri, Indriani, & Muliati, 2024).

Permasalahan yang sama juga ditemukan oleh Ihsan dan Muliati (2024) yang menyatakan bahwa kesulitan pelafalan makharijul huruf masih dialami oleh peserta didik pada beberapa huruf yang memiliki kemiripan bunyi dan sifat. Kesalahan pelafalan tersebut menyebabkan bacaan Al-Qur'an menjadi kurang tepat dan memerlukan pembinaan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penguasaan makharijul huruf masih menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Ihsan & Muliati, 2024).

Selain itu, penelitian Hasnah dan Muliati (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' sangat dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf hijaiyah dan melafalkannya dengan benar. Rendahnya penguasaan huruf hijaiyah dan makharijul huruf dapat menghambat proses pembelajaran karena peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca suku kata, kata, maupun rangkaian ayat Al-Qur'an. Sejalan dengan itu, penelitian Desriani dan Muliati (2023) menemukan bahwa peserta didik masih memerlukan bimbingan secara langsung melalui metode talaqqi untuk memperbaiki kesalahan pelafalan huruf yang tidak sesuai dengan makharijul huruf. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masalah ketepatan makhraj masih menjadi persoalan yang sering ditemukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Hasnah & Muliati, 2022; Desriani & Muliati, 2023).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode Taisir As-Sa'adah. Metode ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam mengenali huruf hijaiyah, memahami cara membaca yang benar, serta membiasakan pelafalan huruf sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid. Dalam penerapannya, metode Taisir As-Sa'adah menekankan latihan membaca secara bertahap, pengulangan (drill), serta bimbingan langsung dari guru sehingga peserta didik dapat memperbaiki kesalahan bacaan sejak awal. Melalui pendekatan yang sistematis dan praktis, metode ini membantu peserta didik membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi serta meningkatkan ketepatan pelafalan sesuai makhrajnya.

Penggunaan metode Taisir As-Sa'adah menjadi relevan karena permasalahan yang ditemukan dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya membutuhkan kemampuan mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga latihan yang intensif untuk menguasai makharijul huruf. Dengan adanya pembelajaran yang terstruktur dan berfokus pada ketepatan bacaan, metode Taisir As-Sa'adah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara lebih baik, khususnya dalam aspek penguasaan makharijul huruf.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat dipahami bahwa masalah utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya terletak pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga pada ketepatan pelafalan makharijul huruf. Kesulitan membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi, kurang tepatnya pengucapan huruf sesuai makhraj, serta masih perlunya bimbingan intensif dalam memperbaiki bacaan menunjukkan bahwa penguasaan makharijul huruf masih menjadi permasalahan umum yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penerapan metode *Taisir As-Sa'adah* dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penguasaan makharijul huruf peserta didik (Hasana Putri et al., 2024; Ihsan & Muliati, 2024; Hasnah & Muliati, 2022; Desriani & Muliati, 2023). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lokasi KKN, permasalahan tersebut juga ditemukan pada santri yang mengikuti pembelajaran Iqra'. Beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi, seperti ث dengan س dan ق dengan ك. Selain itu, terdapat santri yang belum mampu melafalkan beberapa huruf sesuai dengan makharijul huruf yang benar sehingga ketepatan bacaannya masih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus berulang kali memberikan contoh pelafalan dan mengulang materi dasar agar santri dapat membaca dengan benar. Akibatnya, proses pembelajaran Iqra' berlangsung lebih lambat dan pencapaian kemampuan membaca santri menjadi kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penguasaan huruf hijaiyah dan makharijul huruf perlu menjadi perhatian utama dalam pembelajaran membaca Iqra'. Mengingat pentingnya ketepatan makhraj dalam menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai kemampuan penguasaan huruf hijaiyah dan makharijul huruf pada santri sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Surau Tampek bertepatan di Nagari Sirukam, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Dengan jumlah kurang lebih 38 santri dan santriwati (Tidak menetap) dari jenjang pendidikan SD-SMP. Jumlah santri dan santriwati tidak menetap dikarenakan TPQ ini dinonaktifkan pasca renovasi surau sehingga membuat semangat santri dan santriwati menurun. Dengan kedatangan mahasiswa KKN dengan memberikan pemahaman secara mendalam terhadap proses pembelajaran membaca Iqra' dan Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin hampir setiap hari, sehingga tumbuhlah semangat santri dan santriwati untuk belajar kembali serta bangunan surau yang tampak bagus dan nyaman untuk belajar setelah pasca renovasi. Kegiatan ini dilaksanakan lebih kurang satu bulan, pada bulan Januari tahun 2026, setiap hari senin hingga sabtu dan minggu diisi dengan didikan subuh. Durasi kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat maghrib hingga menuju adzan isya berkumandang dengan memberikan pengetahuan dasar islami selama 20 menit kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pembelajaran makharijul huruf hijaiyah. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf yang benar sehingga bacaan Al-Qur'an menjadi lebih tepat, lancar, dan sesuai kaidah tajwid. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode talaqqi, metode latihan (drill), dan metode demonstrasi.

Metode talaqqi merupakan metode pengajaran hafalan yang dilakukan dengan cara guru dan murid berhadapan secara langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru terlebih dahulu membaca, kemudian peserta didik mendengarkan dan menirukan bacaan yang telah dicontohkan (Ilmi, R., dkk., 2021). Begitu pula dengan metode *Taisir As-Sa'adah* yaitu guru mentalqinkan pembelajaran kepada peserta didik (Putri,

I, H & Muliati, I., 2024). Metode latihan (drill) dilakukan dengan memberikan latihan membaca secara berulang-ulang untuk meningkatkan kemampuan pelafalan huruf hijaiyah. Sementara itu, metode demonstrasi dilakukan oleh pendidik dengan memperagakan cara membaca huruf hijaiyah yang benar, kemudian peserta didik menirukan secara langsung.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang terdiri dari dua orang untuk melanjutkan kegiatan hafalan dan latihan membaca Al-Qur'an bersama kakak KKN. Pembagian kelompok ini bertujuan agar setiap peserta didik memperoleh bimbingan yang lebih intensif dan perhatian yang lebih terarah dalam proses pembelajaran. Setiap kelompok dibimbing langsung oleh kakak KKN yang bertugas membantu memperbaiki bacaan, melatih kelancaran membaca, serta membimbing hafalan peserta didik secara bertahap. Dengan adanya pendampingan tersebut, peserta didik lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur'an yang benar, terutama dalam hal makhraj huruf, panjang pendek bacaan, dan ketepatan pelafalan.

Selama kegiatan berlangsung, pendidik memberikan bimbingan dan koreksi terhadap kesalahan pelafalan, makhraj huruf, serta kelancaran membaca peserta didik. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi sederhana untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap bacaan peserta didik dan pemberian arahan perbaikan bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, dokumentasi kegiatan juga dilakukan dalam bentuk foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Mahasiswa KKN UNP 2026 memberikan pengetahuan dasar Islami di Surau Tampek

Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat interaktif dan kontekstual. Mahasiswa KKN mengawali setiap sesi dengan pemberian pengetahuan dasar Islam diawal selama 20 menit, seperti tata cara berwudhu yang benar, tata cara shalat, rukun iman dan islam dan lain-lainnya. Kegiatan ini dilakukan melalui metode demonstrasi dan ceramah. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan untuk melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Sumirah, dkk. 2022). Metode ceramah adalah cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan secara lisan (Manggus, M, Y, dkk. 2023)



Gambar 2. Mahasiswa KKN UNP 2026 menyimak pelafalan huruf hijaiyah santri di Surau Tampek

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Huruf Hijaiyah di TPQ Surau Tampek

Tahap Kegiatan	Metode	Durasi
Asesmen kemampuan awal santri	Observasi, uji lisan individu, halaqah	Minggu ke-1
Pemberian Pengeahuan dasar Islami dan pengenalan bentuk serta pelafalan huruf hijaiyah	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah dan demonstrasi Halaqah, Talaqqi, <i>Taisir As-Sa'adah</i>, drill 	Minggu ke-1 s.d. 3
Pemberian pengeahuan dasar Islami dan pendampingan individual serta latihan berulang	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah dan demonstrasi Halaqah, drill, tanya jawab pendampingan 	Minggu ke-2 s.d. 4
Pemberian pengetahuan dasar dan Evaluasi perkembangan dan uji kelayakan naik Iqra' atau Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah dan demonstrasi Uji lisan dan penilaian 	Minggu ke-4

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap yang terstruktur. Tahap pertama adalah identifikasi kondisi awal (asesmen), di mana mahasiswa KKN melakukan observasi dan evaluasi kemampuan dasar santri dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah dengan metode halaqah. Halaqah adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru atau kiyai dengan duduk dihadapan santrinya sambil membacakan materi kitab. Para santri yang mengikuti pembelajaran ini duduk dalam bentuk setengah lingkaran dan bersaf-saf (Ilham dan Sukrin HT, 2020).

Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran rutin yang dilakukan secara tatap muka di TPQ Surau Tampek, mencakup pengenalan bentuk huruf, pelafalan berdasarkan makharijul huruf, serta penguatan melalui latihan berulang dari metode Talaqqi dan drill serta *Taisir As-Sa'adah*. Metode talaqqi pengajaran hafalan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan (Ilmi, R, dkk. 2021). Begitu pula dengan metode Taisir As-Sa'adah yaitu guru mentalqinkan pembelajaran kepada peserta didik (Putri, I, H & Muliati, I., 2024). Kemudian Metode drill adalah kegiatan serius dengan berulang-ulang melakukan hal yang sama untuk memperkuat atau mengasah keterampilan dan

menjadikannya permanen (Amalia, S, dkk. 2024).

Tahap ketiga adalah pendampingan individual bagi santri yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan dalam pengucapan seperti huruf ث dengan س, ح dengan ذ, ه dengan ع, ز dengan ق, ا dengan ك. Dan Kesulitan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bentuk, seperti ك ل, ف ق, ع غ, ط ظ, ص ض, س ش, ذ زر, ح خ, ج ث, ب ت.

Tahap keempat adalah evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan kemampuan santri secara berkelanjutan untuk menentukan apakah santri layak melanjutkan ke tahap Iqra' atau Al-Qur'an. Jika sudah mampu melanjutkan ke tahap Iqra', maka bisa digunakan metode iqra, dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih) (Hasnah, N & Muliati, I., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3. Santriwati TPQ Surau Tampek memasuki tahapan membaca Iqra' setelah lulus uji pelafalan huruf hijaiyah

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur berdasarkan beberapa indikator yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan program. Indikator-indikator tersebut meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif santri selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. Santri mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dengan tingkat akurasi minimal 75%.
2. Santri mampu mengenali dan menyebutkan seluruh 30 huruf hijaiyah secara benar sesuai bentuk dan namanya.
3. Santri dapat membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan pengucapan, seperti huruf ث dengan س, ح dengan ذ, ه dengan ع, ز dengan ق, ا dengan ك.
4. Santri dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bentuk, seperti ج ث, ب ت, ح خ, ذ زر, س ش, ص ض, ط ظ, ع غ, ف ق, ك ل.
5. Santri yang telah menguasai huruf hijaiyah dinyatakan layak untuk mengikuti pembelajaran Iqra' atau Al-Qur'an.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Huruf Hijaiyah di TPQ Surau Tampek

Aspek Penilaian	Sebelum Program	Sesudah Program
Pengenalan dan penyebutan bentuk huruf hijaiyah	Banyak santri belum mengenali seluruh huruf	Seluruh santri mulai mengenali seluruh huruf
Pelafalan sesuai makharijul huruf	Banyak santri pengucapannya belum sesuai dengan makharijul huruf	Sebagian besar meningkat, meskipun perlu latihan rutin
Membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bentuk	Sering keliru pada huruf yang mirip	Sebagian besar meningkat, meskipun perlu latihan rutin
Membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan ucapan	Sering keliru pada huruf yang mirip pengucapannya	Sebagian besar meningkat, meskipun perlu latihan rutin
Kemampuan membaca Iqra' atau Al-Qur'an	Keseluruhan santri mengulang dari awal walaupun sudah di tahap Iqra' atau Al-Qur'an, karena banyak pelafalan huruf hijaiyah yang salah	Beberapa santri layak lanjut ke Iqra' atau Al-Qur'an

Berdasarkan hasil evaluasi akhir program, sebagian besar santri menunjukkan peningkatan yang signifikan. Santri yang sebelumnya tidak mengetahui bentuk huruf hijaiyah, belum mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf dan belum mampu membedakan bentuk huruf hijaiyah secara konsisten, setelah mengikuti program ini mulai mampu mengenali dan menyebutkan 30 huruf hijaiyah secara benar sesuai bentuk dan namanya, melafalkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf, dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bentuk, seperti *ب ت ث, ج ح خ, د ذ ر ز, س ش*, dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan pengucapan, seperti *ص ض, ط ظ, ع غ, ف ق, ك ل*. Dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan pengucapan, seperti *ث* dengan *ح*, *س* dengan *ذ*, *ه* dengan *ع*, *ز* dengan *ا*, *ق* dengan *ك*. Pembelajaran ini menggunakan buku juz amma. Meskipun begitu, tentu masih membutuhkan latihan lanjutan secara rutin. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan semangat belajar serta kemampuan dasar membaca Al-Qur'an para santri TPQ Surau Tampek.

Kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah yang dilaksanakan mahasiswa KKN UNP 2026 di TPQ Surau Tampek memiliki sejumlah keunggulan apabila dikaji kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat setempat. Pertama, program ini sangat relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat, mengingat kegiatan TPQ sempat terhenti sementara selama proses renovasi bangunan Surau Tampek sehingga banyak santri mengalami ketertinggalan materi. Kedua, pendekatan interaktif yang digunakan mahasiswa KKN UNP 2026 mampu meningkatkan motivasi santri yang sebelumnya mulai kehilangan semangat belajar. Ketiga, integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap sesi pembelajaran membuat proses belajar tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca huruf hijaiyah saja, tetapi juga memperkuat pemahaman dasar agama Islam para santri.

Keunggulan lain dari program ini adalah adanya dukungan penuh dari tokoh masyarakat dan pembimbing Surau Tampek, sehingga tercipta ekosistem belajar yang kondusif. Dukungan orang tua

terhadap perkembangan belajar anak juga turut berperan dalam meningkatkan konsistensi kehadiran santri dalam setiap sesi pembelajaran.

Di sisi lain, program ini memiliki beberapa keterbatasan. Mengingat metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode talaqqi. Kekurangan metode talaqqi ini adalah dengan banyak mengulang maka membutuhkan banyak waktu (Desriany, D & Muliati, I., 2023). Durasi program KKN UNP 2026 yang hanya satu bulan dirasa kurang cukup untuk mencapai penguasaan huruf hijaiyah secara menyeluruh bagi seluruh santri, terutama bagi mereka yang tidak pernah mengulang pembelajaran. Selain itu, perbedaan kemampuan awal dan tingkat pemahaman, dan karakter antarsantri dalam menerima pembelajaran yang cukup signifikan menyulitkan penerapan metode pembelajaran yang seragam. Beberapa santri masih memerlukan pendampingan intensif yang lebih panjang, terutama dalam hal pelafalan huruf yang memiliki kemiripan bunyi dan bentuk. Serta keterbatasan jumlah guru agama TPQ Surau Tampek sebagai faktor utama.

Meskipun demikian, program ini memiliki peluang pengembangan yang sangat besar ke depannya. Apabila : Kolaborasi berkelanjutan antara pihak pembimbing TPQ Surau Tampek dengan pemerintah desa untuk menentukan guru-guru agama yang kompeten demi keberlangsungan program TPQ bagi generasi muda, penyusunan kepengurusan TPQ Surau Tampek sebagai penanggung jawab TPQ Surau Tampek secara berkelanjutan, penyusunan kurikulum pembelajaran TPQ Surau Tampek, pengelompokan kelas, memudahkan dalam pembagian tingkatan pembelajaran sesuai kurikulum TPQ, pengembangan media pembelajaran visual yang seperti kartu huruf (flashcard), poster hijaiyah, atau media berbasis digital yang dapat memperlancar dan memperinteraktif proses pembelajaran, pembentukan program mentoring teman sebaya (peer tutoring), di mana santri yang telah menguasai huruf hijaiyah membantu santri lain yang masih dalam proses belajar., pelaksanaan evaluasi rutin dan sistem pencatatan perkembangan santri agar progres belajar dapat dipantau dan ditindaklanjuti secara sistematis oleh pengajar TPQ.dalam keberlangsungan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pembelajaran huruf hijaiyah dalam kegiatan KKN UNP 2026 di TPQ Surau Tampek, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Program yang dilaksanakan selama satu bulan melalui empat tahap terstruktur (asesmen awal, pembelajaran rutin, pendampingan individual, dan evaluasi berkala) berhasil meningkatkan kemampuan santri dalam mengenal, melafalkan, dan membedakan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf, sehingga ketepatan bacaan Al-Qur'an santri meningkat secara signifikan. (2) Penerapan metode talaqqi, Taisir As-Sa'adah, drill, dan halaqah secara konsisten, yang dikombinasikan dengan pembagian kelompok kecil dan bimbingan langsung mahasiswa KKN, menjadikan pendampingan lebih intensif dan efektif, termasuk dalam membantu santri membedakan huruf yang mirip bentuk seperti **ب ت ث** dan **ح خ**, maupun mirip pengucapan seperti **ث** dengan **س** dan **ق** dengan **ك**. (3) Berdasarkan hasil evaluasi yang tercatat dalam Tabel 2 Perkembangan Kemampuan Santri TPQ Surau Tampek Sebelum dan Sesudah Program KKN, seluruh santri yang sebelumnya banyak belum mengenali huruf hijaiyah kini mulai mampu mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah sesuai bentuk dan namanya. Sebagian besar santri mengalami peningkatan dalam pelafalan sesuai makharijul huruf, kemampuan membedakan huruf yang mirip bentuk (seperti **ف ق**, **ح خ**, **ج ح**, **ث**), maupun mirip pengucapan (seperti **ث** dengan **ح**, **س** dengan **ق**, **ه** dengan **ك**). (4) Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nyata: santri yang sebelumnya tidak mengenali huruf hijaiyah kini mampu menyebutkan dan melafalkannya sesuai makhraj, serta beberapa santri dinyatakan layak melanjutkan ke tahap Iqra' atau Al-Qur'an. Integrasi pengetahuan dasar Islam di awal

setiap sesi juga memperkuat pemahaman agama santri secara menyeluruh. (5) Meskipun durasi satu bulan menjadi keterbatasan program, dukungan penuh dari tokoh masyarakat, pembimbing TPQ, dan orang tua santri menciptakan ekosistem belajar yang kondusif. Kolaborasi mahasiswa KKN UNP dengan pihak TPQ Surau Tampek berhasil mengakselerasi pemulihan kegiatan pembelajaran yang sempat terhenti akibat renovasi surau, sekaligus membuktikan bahwa pendampingan terstruktur dapat memberikan dampak nyata yang terukur bagi peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

Ke depan, program ini berpotensi dikembangkan melalui: (1) kolaborasi berkelanjutan antara pembimbing TPQ dengan pemerintah nagari dalam pengadaan guru agama yang kompeten; (2) penyusunan kepengurusan dan kurikulum TPQ Surau Tampek beserta pengelompokan kelas; (3) pengembangan media pembelajaran visual seperti kartu huruf dan poster hijaiyah; serta (4) pembentukan program mentoring teman sebaya dan evaluasi rutin untuk memantau perkembangan santri secara sistematis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Nagari Sirukam, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, beserta seluruh perangkat desa dan tokoh masyarakat yang terlibat, atas fasilitas, dukungan, dan kerja sama kelembagaan selama pelaksanaan kegiatan KKN Reguler berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat KKN Universitas Negeri Padang beserta seluruh tim KKN UNP atas koordinasi dan dukungan penuh selama program KKN Reguler 2026 berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Dr. Indah Muliati, S.Pd., M.Ag. selaku dosen pembimbing KKN Reguler atas bimbingan dan arahan selama pelaksanaan kegiatan dan penyusunan tulisan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pembimbing dan pengurus TPQ Surau Tampek, serta seluruh santri dan orang tua yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama program berlangsung, serta seluruh rekan-rekan mahasiswa KKN UNP 2026 atas kerja sama dan kebersamaannya. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57.
- Ali, N. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(2), 163–174.
- Al-Qushayri, N. (2001). *Al-Mursyid al-Wajiz ila 'Ulum Tata'allaq bi al-Kitab al-'Aziz*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Amalia, S., dkk. (2024). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 039 Air Terbit Kabupaten Kampar. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*, 2(4), 218.
- Departemen Agama RI. (n.d.). *Pedoman Pengajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Desriany, D & Muliati, I. (2023). Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Bintang Sekolahal-Qur'an Siteba Padang. *Slamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 5 (1), 36
- Hasnah, N & Muliati, I. (2022). Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Alquran. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1), 110

- Humam, A. (2000). *Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Ihsan, M., & Muliati, I. (2024). Analisis Kesulitan Pelafalan Makharijul Huruf Dalam Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam.
- Ilham & Sukrin, H. T. (2020). Konsep Metode Halaqah dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Jurnal Ilmiah "Kreatif"*, 18(2), 116.
- Ilmi, R., dkk. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi. *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 85.
- Manggun, M. Y., dkk. (2023). Implementasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 83.
- Marzuki, M. S. (2012). Ilmu Tajwid dan Makharijul Huruf. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 8(2), 1–18.
- Putri, I, H & Muliati, I. 2024. Implementasi Metode Taisir As-Sa'adah Dalam Pembelajaran Makharijul Huruf Di Rumah Tahsin & Tahfizh Muslimah Dar El-Iman Padang. *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*. 4 (2), 25
- Sri Zanariyah. (2024). Teknik Observasi yang Efektif dan Efisien pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 5(3).
- Sumirah, dkk. (2022). Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawih Journal of Science Education*, 1(2), 397.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an. Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108.